

PENINGKATAN *SOFT SKILL* MAHASISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI BK FKIP UNISRI TAHUN 2015

Hera Heru Sri Suryanti¹

¹Program Studi Bimbingan Konseling FKIP UNISRI, Surakarta

ABSTRACT

Low student soft skills seen in the attitude of the students smoke in any place, throw garbage anywhere, sit not in place, communicate less polite, can not create and maintain a healthy environment. If it is allowed then the quality of the output of private colleges will be low soft skill thus unable to compete in the job market. It is necessary for efforts to improve the soft skills. Increased student soft skills can be done by several methods, one of which is deemed appropriate method is to apply the information service. Because the number of students is quite a lot. This study aims to improve the soft skills of students of second semester Prodi BK FKIP through information services. The method used to achieve the goal is to use qualitative descriptive study, the method of data collection using interviews, observation, and testing. For the validity of the data using triangulation, peer discussions, and memberchecking. Analysis of data using an interactive analysis and percentage.

Keywords: *soft skills, students, information services*

PENDAHULUAN

Kampus merupakan lingkungan ilmiah untuk menghasilkan sarjana yang berkarakter dan berilmu melalui interaksi pembelajaran sehingga lingkungan kampus harus diupayakan kebersihan dan kesehatannya menjadi lingkungan yang sehat fisik dan psikisnya untuk belajar. Untuk itu perlu ada tindakan yang bijak dari seluruh civitas akademi terutama mahasiswa harus selalu menjaga lingkungan sehat di kampus, salah satu cara agar mahasiswa mampu melakukan hal tersebut mahasiswa harus memiliki soft skill yang tinggi.

Kenyataan yang ada di lingkungan kampus UNISRI, hasil observasi pada bulan September 2014 ditemukan adanya mahasiswa yang belum menyadari akan kesehatan lingkungan seperti merokok di sembarang tempat, membuang sampah tidak pada tempatnya, duduk bukan pada tempatnya, kurang sopan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa soft skillnya rendah. *Soft skill* sangat penting untuk dimiliki mahasiswa pada umumnya dan khususnya mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang nantinya akan menjadi guru bimbingan dan konseling bertugas membentuk dan menjaga kepribadian peserta didik melalui keteladanan, bimbingan maupun konseling.

Pada ranah formal guru bimbingan dan konseling menyanggah tugas sebagai konselor sekolah/ konselor pendidikan yang harus mampu menjadi teladan dan mampu mendampingi personal sekolah untuk memecahkan masalah hidupnya. Melihat peran guru bimbingan dan konseling yang begitu strategis maka sedini mungkin mahasiswa program studi bimbingan dan konseling harus memiliki soft skill yang tinggi agar dapat menjadi calon konselor sekolah yang handal.

Hasil penelitian terdahulu tentang peranan layanan informasi dalam upaya

membentuk moral (akhlak) peserta didik, hasilnya sangat berperan hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang signifikan.

Hasil survey pada tanggal 2 Pebruari 2015 di Kampus Universitas Slamet Riyadi, ditemukan beberapa mahasiswa semester II program studi bimbingan dan konseling yang merokok, membuang sampah tidak pada tempatnya, duduk tidak sopan, berinteraksi menggunakan bahasa kurang sopan, menggunakan SMS ke dosen dengan bahasa gaul, dan berpakaian kurang layak untuk kuliah. Hal tersebut disebabkan oleh perasaan bebas dari peraturan yang ada di sekolah asal, seperti masuk harus tepat waktu jam 07.00, harus pakai seragam, harus apel, harus mengerjakan piket kelas yang semua menuntut mereka untuk disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Melalui Layanan Informasi Pada Mahasiswa Semester II Program Studi BK FKIP UNISRI Tahun 2015.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: 'Bagaimana peningkatan *soft skill* mahasiswa melalui layanan informasi pada mahasiswa semester II program studi BK FKIP UNISRI Tahun 2015?.

METODE PENELITIAN

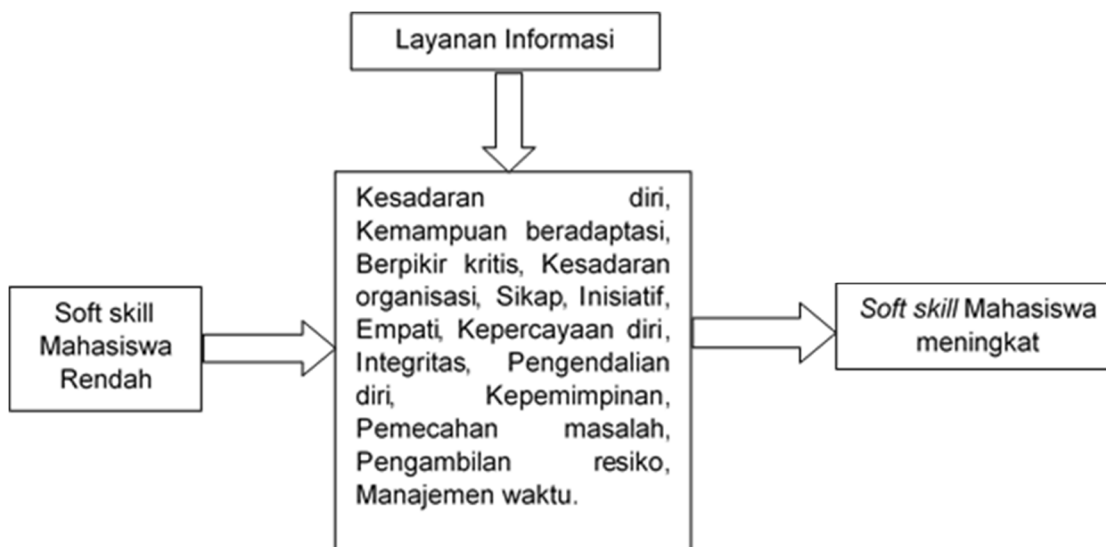
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian

deskriptif kualitatif, maksudnya mendeskripsikan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan soft skill mahasiswa semester II program studi BK FKIP UNISRI. Penelitian dilaksanakan di Program Studi BK, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan dari bulan April 2015 sampai bulan September 2015.

Kerangka Berpikir/Roadmap Penelitian

Soft skill sangat penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai modal dasar berperilaku positif, tanggap terhadap lingkungan, menciptakan lingkungan sehat, dan menjaga lingkungan sehat. Di dalam pelaksanaan peningkatan soft skill mahasiswa dapat dilakukan dengan banyak cara, dan cara yang dianggap tepat adalah melalui pemberian layanan informasi, karena untuk dapat memperbaiki perilaku mahasiswa langkah awal adalah dilakukan pemahaman terlebih dahulu tentang soft skill pada mahasiswa. Untuk memberikan layanan informasi banyak metode yang dapat digunakan, dan metode yang dianggap tepat adalah metode ceramah dan diskusi karena dengan metode tersebut mahasiswa dapat menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam **Gambar 1** sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Populasi, Sample, dan Sampling

1. Populasi

Arikunto (2002) definisi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau individu yang memiliki satu ciri yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi BK FKIP Perguruan Tinggi Swasta se-Solo Raya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005). "sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto, 2002). Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II prodi BK FKIP Unisri, yang soft skillnya rendah ditandai dengan perilaku merokok tidak pada tempatnya,

membuang sampah tidak pada tempatnya, duduk tidak sopan.

3. Sampling

Sampling adalah suatu proses memilih jumlah tertentu dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nasution, 2002). Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sample yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pemilihan informan berdasarkan posisi dan akses terhadap permasalahan secara mendalam sehingga dapat dijadikan sumber data yang mantap.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Gantina, 2011). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan

data mahasiswa yang berkarakter tinggi dan mahasiswa yang berkarakter rendah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi baik berupa fakta atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu (Moleong, 2002). Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa untuk mengetahui informasi tentang karakter mereka baik yang tinggi maupun yang rendah.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1998). FGD akan dilakukan antara mahasiswa, dosen, dan subyek terkait, untuk memantapkan data yang terkumpul.

4. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2002). Tes yang akan diberikan berupa performan tes untuk mengetahui karakter mahasiswa.

5. Angket

Keabsahan Data.

Untuk meningkatkan kredibilitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking* (Emzir, 2010).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yang

meliputi tahap-tahap: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data untuk membuang data-data yang tidak relevan dalam proses penyusunan proto-model, 3) penyajian (diplay) data, berupa klasifikasi, penampilan, uraian, pembagian dan sebagainya, dan 4) penyimpulan atau verifikasi. Dan dilakukan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan tes angket maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Soft skill menurut mahasiswa.

- a. Kesadaran dirimerupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki guna melakukan perbaikan diri. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan kesadaran diri.
- b. Kemampuan beradaptasi perlu dimiliki agar kita bisa membawa diri di manapun lingkungan yang kita masuki sehingga tidak menemukan kesulitan. Mahasiswa semester II Prodi BK 75% Sangat Setuju dan 25% Setuju tentang pengetahuan kemampuan beradaptasi.
- c. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lancar. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan berpikir kritis.
- d. Kesadaran organisasi penting dimiliki karena menambah pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk hidup

- di masa depan. Mahasiswa semester II Prodi BK 25% Sangat Setuju dan 75% Setuju tentang pengetahuan kemampuan kesadaran organisasi.
- e. Sikap, ada yang positif ada yang negatif, tidak perlu kita pertimbangkan karena kurang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan. Mahasiswa semester II Prodi BK 25% Setuju, 50% Ragu-ragu, dan 25% Tidak Setuju tentang pengetahuan sikap.
- f. Inisiatif, sesuatu yang menginspirasi seseorang untuk berkresai sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan inisiatif.
- g. Emphati, sesuatu perasaan, sikap yang berguna bagi pihak lain secara positif. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan empati.
- h. Kepercayaan diri, adalah salah satu modal yang ada pada pikiran dan perasaan untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa semester II Prodi BK 25% Sangat Setuju dan 75% Setuju tentang pengetahuan kepercayaan diri.
- i. Integritas, sesatu yang tidak perlu dimiliki karena menjadi kendala untuk mengaktualisasi diri. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Tidak Setuju dan 50% Sangat Tidak Setuju tentang pengetahuan integrasi.
- j. Pengendalian diri, perlu kita pelajari, miliki untuk mengatur emosi ketika menemui masalah. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan pengendalian diri.
- k. Kepemimpinan, adalah sikap yang dapat dicontoh dan dipelajari untuk menunjukkan tanggungjawab kita terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Setuju dan 50% Ragu-ragu tentang pengetahuan kepemimpinan.
- l. Pemecahan masalah, suatu upaya untuk mengatasi problem yang kita miliki dengan cara yang logis sesuai dengan kemampuan kita. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan pemecahan masalah.
- m. Pengambilan resiko, sesuatu yang tidak perlu diperhitungkan karena munculnya setelah kegiatan selesai. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Ragu-ragu dan 50% tidak setuju tentang pengetahuan pengambilan resiko.
- n. Manajemen waktu, hal yang sangat penting kita miliki karena berperan dalam pencapaian cita-cita. Mahasiswa semester II Prodi BK 50% Sangat Setuju dan 50% Setuju tentang pengetahuan manajemen waktu.
- Sebelum di beri layanan informasi kondisi *soft skill* mahasiswa semester II Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tergambar sebagai berikut.
- a. **Kesadaran diri:** dari 20 mahasiswa, 5 orang memiliki kesadaran diri tinggi, 10 orang memiliki kesadaran diri cukup, dan 5 orang memiliki kesadaran diri rendah. Hal tersebut dilihat dari ketepatan waktu masuk kelas dan mengerjakan tugas.
- b. **Kemampuan beradaptasi:** dari 20 mahasiswa, 15 orang memiliki

kemampuan beradaptasi cukup, 5 orang memiliki kemampuan beradaptasi kurang. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap mereka menyesuaikan diri dengan proses perkuliahan dan interaksi dalam diskusi.

- c. **Berpikir kritis:** dari 20 mahasiswa, 15 orang memiliki kemampuan berpikir kritis, 5 orang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat pada saat diskusi kelompok, dan di proses perkuliahan.
- d. **Kesadaran organisasi:** dari 20 mahasiswa, hanya 5 orang yang memiliki respon terhadap organisasi, sedangkan 15 orang berpendapat tidak tertarik untuk berorganisasi, mereka memiliki pendapat bahwa berorganisasi hanya merepotkan dan boros biaya.
- e. **Sikap:** dari 20 mahasiswa, 15 orang memiliki sikap positif terhadap lingkungan, hal tersebut ditunjukkan pada cara menggunakan bahasa dalam berkomunikasi/bergaul, cara membuang sampah, menjaga kebersihan kelas, tidak merokok, duduk pada tempatnya. Sedangkan 5 orang terkategori memiliki sikap kurang positif, hal tersebut ditunjukkan pada cara menggunakan bahasa dalam berkomunikasi/bergaul, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan kelas, masih merokok di lingkungan kampus.
- f. **Inisiatif:** dari 20 orang 18 orang memiliki inisiatif terhadap perkuliahan, sedang 2 orang kurang memiliki inisiatif terhadap perkuliahan.
- g. **Empati:** dari 20 orang semuanya telah memiliki sikap emphati, hal tersebut

dapat dilihat ketika diskusi berlangsung, mencari literature untuk mengerjakan tugas, memperhatikan teman yang lagi kesusahan.

- h. **Kepercayaan diri:** dari 20 orang mahasiswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah ada 1 orang.
- i. **Integritas:** dari 20 orang mahasiswa semuanya memiliki integritas tinggi, hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan yang diadakan oleh HMPS seperti Seminar, Bhakti Sosial.
- j. **Pengendalian diri:** dari 20 orang mahasiswa, ada 3 orang yang kurang dapat mengendalikan diri ketika menghadapi masalah.
- k. **Kepemimpinan:** dari 20 orang mahasiswa hanya 5 orang yang memiliki jiwa kepemimpinan, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kelas.
- l. **Pemecahan masalah:** dari 20 orang mahasiswa, hampir seluruhnya memiliki keterampilan memecahkan masalah, hal tersebut ditunjukkan pada sikap mereka ketika menemukan masalah belajar.
- m. **Pengambilan resiko:** dari 20 orang mahasiswa hanya 10 orang yang berani mengambil resiko atas keputusannya sedangkan 10 orang kurang berani mengambil resiko atas keputusannya.
- n. **Manajemen waktu:** dari 20 orang mahasiswa hanya 5 orang yang pandai mengatur waktu sedangkan 15 orang masih belum pandai mengatur waktu.

Setelah diberikan layanan informasi kondisi soft skill mahasiswa semester II Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai berikut.

- a. **Kesadaran diri:** dari 20 mahasiswa, 10 orang memiliki kesadaran diri tinggi, 10 orang memiliki kesadaran diri cukup, dan tidak ada orang yang memiliki kesadaran diri rendah. Hal tersebut dilihat dari ketepatan waktu masuk kelas dan mengerjakan tugas.
- b. **Kemampuan beradaptasi:** dari 20 mahasiswa, 20 orang memiliki kemampuan beradaptasi cukup, tidak ada orang yang memiliki kemampuan beradaptasi kurang. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap mereka menyesuaikan diri dengan proses perkuliahan dan interaksi dalam diskusi.
- c. **Berpikir kritis:** dari 20 mahasiswa, 18 orang memiliki kemampuan berpikir kritis cukup, 2 orang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat pada saat diskusi kelompok, dan di proses perkuliahan.
- d. **Kesadaran organisasi:** dari 20 mahasiswa, hanya 5 orang yang memiliki respon terhadap organisasi, sedangkan 15 orang berpendapat tidak tertarik untuk berorganisasi, mereka memiliki pendapat bahwa berorganisasi hanya merepotkan dan boros biaya.
- e. **Sikap:** dari 20 mahasiswa, 18 orang memiliki sikap positif terhadap lingkungan, hal tersebut ditunjukkan pada cara menggunakan bahasa dalam berkomunikasi/bergaul, cara membuang sampah, menjaga kebersihan kelas, tidak merokok, duduk pada tempatnya. Sedangkan 2 orang terkategori memiliki sikap kurang positif, hal tersebut ditunjukkan pada cara menggunakan bahasa dalam berkomunikasi/bergaul, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga kebersihan kelas, masih merokok di lingkungan kampus.
- f. **Inisiatif:** dari 20 orang, 19 orang memiliki inisiatif terhadap perkuliahan, sedang 1 orang kurang memiliki inisiatif terhadap perkuliahan.
- g. **Empati:** dari 20 orang semuanya telah memiliki sikap empathy, hal tersebut dapat dilihat ketika diskusi berlangsung, mencari literature untuk mengerjakan tugas, memperhatikan teman yang lagi kesusahan.
- h. **Kepercayaan diri:** dari 20 orang mahasiswa semua telah memiliki kepercayaan diri cukup.
- i. **Integritas:** dari 20 orang mahasiswa semuanya memiliki integritas tinggi, hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan yang diadakan oleh HMPS seperti Seminar, Bhakti Sosial.
- j. **Pengendalian diri:** dari 20 orang mahasiswa, ada 3 orang yang kurang dapat mengendalikan diri ketika menghadapi masalah.
- k. **Kepemimpinan:** dari 20 orang mahasiswa hanya 5 orang yang memiliki jiwa kepemimpinan, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kelas.
- l. **Pemecahan masalah:** dari 20 orang mahasiswa, hampir seluruhnya memiliki keterampilan memecahkan masalah, hal tersebut ditunjukkan pada sikap mereka ketika menemukan masalah belajar.
- m. **Pengambilan resiko:** dari 20 orang mahasiswa hanya 15 orang yang berani mengambil resiko atas keputusannya sedangkan 5 orang kurang berani mengambil resiko atas keputusannya.

n. **Manajemen waktu:** dari 20 orang mahasiswa hanya 15 orang yang pandai mengatur waktu sedangkan 5 orang masih belum pandai mengatur waktu.

B. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan bimbingan layanan informasi memberi banyak kesempatan pada mahasiswa untuk berperan aktif di setiap tahapan, hal tersebut selaras dengan pendapat bahwa Layanan informasi secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, 2000: 260). Pemberian layanan informasi kepada mahasiswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah metode ceramah dan metode diskusi (Prayitno, 2000: 269).

Setiap mahasiswa diijinkan untuk membuat pertanyaan terbuka dan atau memodifikasi nilai-nilai, serta diberi suatu kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang terkait dengan aspek-aspek yang akan ditingkatkan seperti: Kesadaran diri, Kemampuan beradaptasi, Berpikir kritis, Kesadaran organisasi, Sikap, Inisiatif, Emphati, Kepercayaan diri, Integritas, Pengendalian diri, Kepemimpinan, Pemecahan masalah, Pengambilan resiko dan Manajemen waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan praktik di lapangan, layanan informasi dapat meningkatkan sebagian aspek *soft skill* mahasiswa yang mencakup aspek:

Kesadaran diri, Kemampuan beradaptasi, Berpikir kritis, Sikap, Inisiatif, Kepercayaan diri, Pengambilan resiko, Manajemen waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa yang mendapat layanan informasi mampu membedakan lingkungan yang sehat dan yang tidak sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemberian layanan informasi bahwa: Kesadaran diri, Kemampuan beradaptasi mahasiswa meningkat.
2. Mahasiswa yang mendapat layanan informasi mampu mewujudkan lingkungan yang sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemberian layanan informasi bahwa: Berpikir kritis, Sikap, Inisiatif mahasiswa meningkat.
3. Mahasiswa yang mendapat layanan informasi mau menjaga lingkungan yang sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemberian layanan informasi, bahwa: Kepercayaan diri, Pengambilan resiko mahasiswa meningkat.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada mahasiswa.

Ada baiknya mahasiswa mau meningkatkan *soft skill*nya melalui kegiatan-kegiatan positif dan dapat menggunakan hasil-hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling sebagai pengayaan materi kuliah.

2. Kepada dosen.

Diharapkan setiap dosen memperhatikan *soft skill* mahasiswa sebagai model mencapai

kesuksesan dan menggunakan hasil penelitian sebagai materi pengayaan perkuliahan.

3. Kepada lembaga.

Diharapkan selalu dapat memperhatikan perkembangan mahasiswanya, dosennya terkait dengan soft skill masing-masing, dan dunia penelitian untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gantina, dkk, 2011, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: Indeks
- H.B. Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2002, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatno, Ermananti. (2000). *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.